

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian yang terdiri dari hasil analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif adalah analisis data yang berupa angka-angka dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran Kuis Tim pada peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya di siklus pertama dan siklus kedua. Analisis ini menggunakan analisis statistik.

Hasil analisis kualitatif adalah rumusan penelitian dalam bentuk pernyataan yang diarahkan untuk mencapai indikator keberhasilan yang diajukan dalam penelitian ini. Pernyataan itu didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada akhir siklus.

#### **1. Hasil Analisis Deskriptif Siklus 1**

##### **a) Hasil Penilaian Sikap**

Berdasarkan penilaian sikap peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya dengan menggunakan strategi pembelajaran Kuis Tim setiap pertemuan maka didapatkan nilai rata-rata sikap peserta didik selama siklus I berlangsung yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

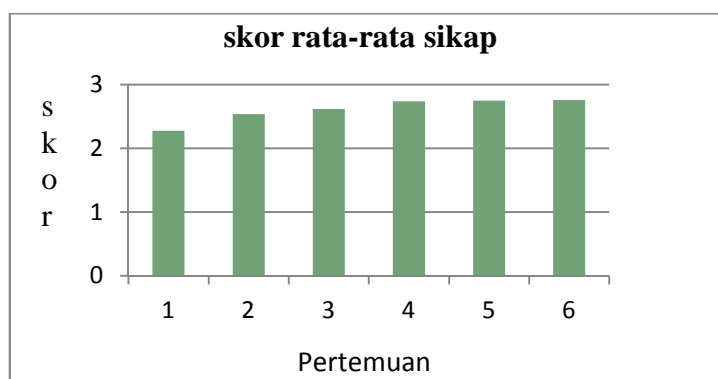
**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik pada Siklus I**

Pertemuan	Skor Rata-rata Sikap		Kategori
	Skor Rata-rata	Nilai	
I	2,28	56,61	Cukup
II	2,54	63,61	Baik
III	2,62	65,61	Baik
IV	2,74	68,50	Baik
V	2,75	68,75	Baik
VI	2,76	69,00	Baik

Data Primer Terolah (2016)

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik pada pertemuan pertama 2,28, pada pertemuan kedua skor rata-rata sikap peserta didik sama dengan 2,54, pada pertemuan ketiga skor rata-rata sikap peserta didik sama dengan 2,62, pada pertemuan keempat skor rata-rata sikap peserta didik sama dengan 2,74, pada pertemuan kelima skor rata-rata sikap peserta didik sama dengan 2,75, dan pada pertemuan keenam skor rata-rata sikap peserta didik sama dengan 2,76.

Skor kompetensi sikap yang dicapai peserta didik pada siklus I dapat pula disajikan dalam bentuk grafik seperti Gambar 4.1 berikut:



Data Primer Terolah (2016)

**Gambar 4.1 Skor Kompetensi Sikap Peserta Didik Pada Siklus I**

Terlihat pada Gambar 4.1 terjadi perkembangan sikap mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir selama siklus I berlangsung.

#### b) Evaluasi siklus

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai tes hasil belajar fisika peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya dengan menggunakan strategi pembelajaran Kuis Tim pada siklus I, maka diperoleh deskripsi nilai hasil belajar fisika peserta didik yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Tes Siklus I**

No.	Statistik	Skor
1.	Subyek	32
2.	Nilai Ideal	100
3.	Nilai Tertinggi	92
4.	Nilai Terendah	44
5.	Rentang Skor	48
6.	Nilai Rata-rata	69,56
7.	Standar deviasi	14,76
8.	Median	62
9.	Modus	80

Data Primer Terolah (2016)

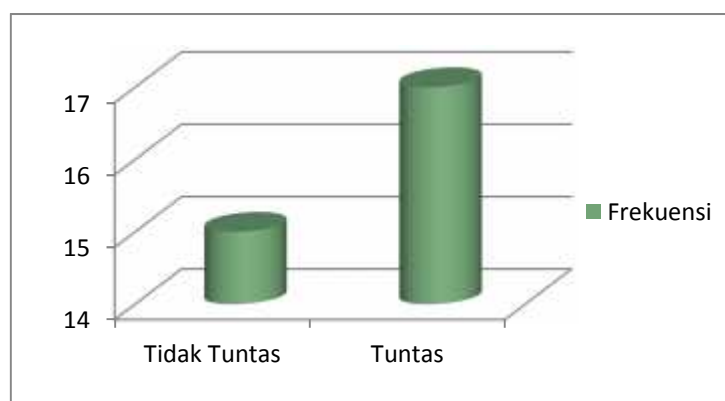
Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar fisika setelah melakukan strategi pembelajaran Kuis Tim pada peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya adalah 69,56 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai peserta didik tersebut dengan skor tertinggi 92 dan skor terendah 44 dengan rentang skor 48.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Fisika pada Siklus**

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 – 2,99	Tidak Tuntas	15	46,88
3,00 – 4,00	Tuntas	17	53,12
Jumlah		32	100

Data Primer Terolah (2016)

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran fisika dengan menggunakan strategi pembelajaran Kuis Tim pada siklus I adalah sebesar 53,12% atau 17 orang peserta didik berada dalam kategori tuntas, dan 46,88% atau 15 orang peserta didik dari 32 jumlah peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas.



Data Primer Terolah (2016)

**Gambar 4.2 Ketuntasan Belajar Fisika Siswa Kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya pada Siklus I**

Dari Gambar 4.2 menunjukkan bahwa masih banyak yang belum tuntas, dari grafik tersebut belum mencapai ketuntasan minimum. Jadi perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah dan hal ini akan diusahakan pada siklus II.

**c) Hasil Observasi Setiap Pertemuan**

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun, ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I**

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan						TES SIKLUS 1	%
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.	28	29	30	30	30	29		91,67
2	Peserta didik yang memperhatikan materi pada saat pembelajaran berlangsung.	23	25	24	25	26	26		77,60
3	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain.	5	4	6	5	4	3		14,06
4	Peserta didik yang menanggapi saat guru menyampaikan motivasi.	11	19	18	20	20	21		56,77
5	Peserta didik yang aktif dalam melakukan percobaan.	13	17	19	22	21	21		58,85
6	Peserta didik yang meminta bimbingan pada saat melakukan percobaan dan mengisi LKS.	7	8	8	9	9	9		26,04
7	Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain dengan benar	8	8	9	11	8	9		27,60
8	Peserta didik yang menanggapi jawaban dari kelompok lain	13	12	13	15	10	15		40,63

Data Primer terolah (2016)

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada peserta didik yaitu:

- a. Persentase kehadiran peserta didik tergolong tinggi karena mulai pertemuan pertama sampai pertemuan keenam tes siklus I memiliki 91,67%.
- b. Perhatian peserta didik terhadap proses belajar mengajar terdapat peningkatan. Hal ini ditandai dengan menurunnya jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung dimulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir siklus I. Dimana pertemuan pertama dan keempat terdapat 5 orang yang masih melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung, pertemuan kedua dan kelima terdapat 4 orang yang masih melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung, pada pertemuan ketiga terdapat 6 orang yang masih melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung dan pertemuan keenam terdapat 3 orang yang masih melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung, orang yang senantiasa memperhatikan materi pembelajaran sampai akhir pertemuan ada 23- 26 orang selama siklus I berlangsung. Hal ini menunjukkan 77,60% peserta didik yang memperhatikan materi selama siklus pertama berlangsung.
- c. Jumlah peserta didik yang menanggapi motivasi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama terdapat 11 peserta didik yang memberikan tanggapan, dan meningkat pada pertemuan kedua terdapat 19 orang yang menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru, 18 orang pada pertemuan ketiga, pertemuan keempat

terdapat 20 orang yang menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru . Pertemuan kelima terdapat 10 orang yang menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru, pertemuan keenam terdapat 15 orang yang menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru, sehingga dapat terlihat persentasi sebesar 58,85% selama siklus I berlangsung.

- d. Jumlah peserta didik yang aktif dalam melakukan percobaan yaitu 13 peserta didik pada pertemuan pertama, 17 peserta didik pada pertemuan kedua, 19 peserta didik pada pertemuan ketiga, 22 peserta didik pada pertemuan keempat, 22 peserta didik pada pertemuan pertemuan kelima dan keenam, sehingga dapat terlihat persentasi sebesar 58,85% selama siklus I berlangsung.
- e. Terdapat beberapa peserta didik meminta bimbingan guru pada saat melakukan percobaan dan mengisi LKS yaitu, 7 peserta didik pada pertemuan pertama, 8 peserta didik pada pertemuan kedua dan ketiga, dan meningkat lagi pada pertemuan keempat, kelima dan keenam yaitu 9 orang, sehingga terlihat persentasi 58,85%.
- f. Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, 8 pada pertemuan pertama, kedua dan kelima, 9 peserta didik pada pertemuan ketiga dan keenam, dan 11 pesera didik pada pertemuan keempat, sehingga menunjukkan presentasi sebesar 27,60%.
- g. Peserta didik yang menanggapi jawaban dari kelompok lain, pada pertemuan pertama terdapat 13 peserta didik yang menanggapi jawaban dari kelompok lain, 12 peserta didik pada pertemuan kedua dan ketiga yang menanggapi

jawaban dari kelompok lain, 13 peserta didik pada pertemuan keempat yang menanggapi jawaban dari kelompok lain, 15 peserta didik pada pertemuan kelima, dan 20 peserta didik pada pertemuan keenam yang menanggapi jawaban dari kelompok lain. Hal ini menunjukkan 40,63% peserta didik yang menanggapi jawaban dari kelompok lain.

#### d) Hasil Penilaian Psikomotor

Berdasarkan penilaian psikomotor siswa kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya dengan menggunakan strategi pembelajaran Kuis Tim setiap pertemuan maka didapatkan nilai rata-rata psikomotor peserta didik selama siklus I berlangsung yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Penilaian Psikomotor Peserta Didik pada Siklus I**

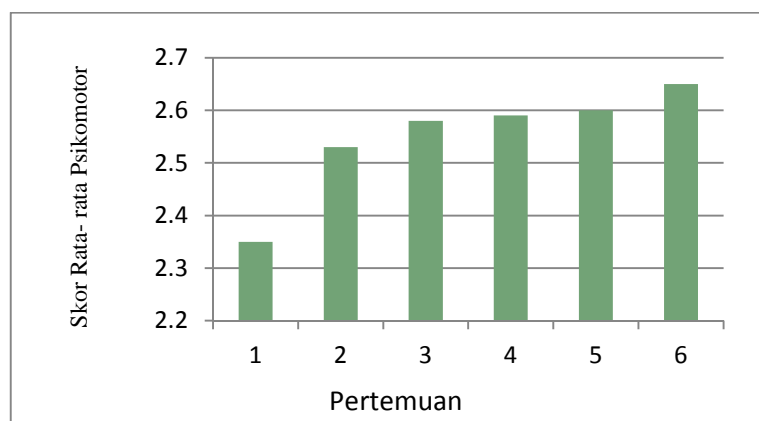
Pertemuan	Skor Rata-rata Psikomotor		Kategori
	Skor	Nilai	
I	2,35	58,75	Cukup
II	2,53	63,25	Baik
III	2,58	64,75	Baik
IV	2,59	64,75	Baik
V	2,60	65,50	Baik
VI	2,65	66,25	Baik

Data Primer Terolah (2016)

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata psikomotor peserta didik pada pertemuan pertama 2,35, pada pertemuan kedua skor rata-rata psikomotor peserta didik sama dengan 2,53, pada pertemuan ketiga skor rata-rata psikomotor peserta didik sama dengan 2,58, pada pertemuan keempat skor rata-rata psikomotor peserta didik sama dengan 2,59, pada pertemuan kelima skor rata-rata psikomotor peserta didik sama dengan 2,60, dan pada pertemuan keenam skor rata-rata psikomotor peserta didik sama dengan 2,65.



Skor kompetensi psikomotor yang dicapai peserta didik pada siklus I dapat pula disajikan dalam bentuk grafik seperti Gambar 4.3 berikut:



Data terolah (2016)

**Gambar 4.3 Skor Rata-rata Psikomotor pada Siklus I**

Terlihat pada Gambar 4.3 terjadi perkembangan psikomotor mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir selama siklus I berlangsung.

#### **e) Refleksi Siklus I**

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pada siklus I didapatkan hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Guru telah mampu mengelolah dan melaksanakan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Kuis Timdengen cukup baik. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan dalam lembar observasi bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang tidak memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

- b. Dalam melakukan percobaan terdapat beberapa anggota kelompok yang kurang efektif. Setelah pembelajaran siklus I selesai, guru menanyakan pendapat peserta didik yang bersangkutan tentang kelompoknya. Ternyata peserta didik yang kurang efektif dalam kerja kelompok selama siklus I berlangsung penyebabnya adalah diganggu sama temanya.
- c. Dari hasil tes evaluasi pertama pada siklus I ini, peserta didik yang tuntas belajar 15 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas belajar 17 peserta didik. Ketuntasan belajar individual belum tercapai dengan melihat nilai rata-rata kelasnya 2,78 yang seharusnya mencapai kriteria ketuntasan minimalnya yaitu 3,00.
- d. Kelompok yang dibentuk adalah kelompok yang heterogen, yaitu berdasarkan nilai fisika sebelum dilakukan penelitian ini, setiap kelompok terdapat anggota yang memiliki nilai yang tinggi dengan tujuan peserta didik yang memiliki nilai yang tinggi bisa membimbing teman kelompoknya.
- e. Pada saat Kuis Tim berlangsung, banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain, karena banyak siswa merasa sulit dimengerti bahasa soal yang diberikan oleh kelompok lain. Tetapi banyak siswa yang menanggapi benar salahnya jawaban dari kelompok lain disebabkan satu kelompok rata-rata mengeahui jawaban dari pertanyaan yang mereka buat
- f. Banyaknya peserta didik meminta hadiah sebagai penghargaan ketika dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar dan pada saat setelah mempersentasikan hasil diskusinya.

- g. Setelah melakukan diskusi antara guru dengan peserta didik mengenai soal tugas rumah yang diberikan terdapat beberapa hal yang membuat nilai tugas menurun pada beberapa pertemuan yaitu, terlalu sulit soal, bahasa soal yang kurang dimengerti. Sedangkan pada nilai kelompok dari hasil kerja LKS yang membuat nilai menurun di beberapa pertemuan karena prosedur kerja pada LKS yang masih kurang dimengerti sehingga peserta didik membutuhkan bimbingan guru yang lebih banyak.

Secara garis besar, pelaksanaan siklus pertama berlangsung cukup baik, maka perlu beberapa perbaikan dan dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena berdasarkan hasil evaluasi, skor rata-rata kelas belum terpenuhi dan ketuntasan klasikal belum tercapai. Agar kemampuan peserta didik berfikir kreatif dalam menemukan jawaban, bekerjasama dengan kelompok dapat ditumbuh kembangkan dan hasil belajar peserta didik dapat lebih ditingkatkan, maka upaya perbaikan pada siklus berikutnya seperti hal di bawah ini:

- a. Lebih memperketat pengawasan kepada peserta didik yang sering melakukan kegiatan yang kurang positif di dalam kelas dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang masih melakukan hal yang kurang positif di dalam kelas, seperti disuruh berdiri atau biasa ditulis namanya,
- b. Guru lebih memotivasi peserta didik untuk berani menjawab pertanyaan dari kelompok lain, berani memberikan tanggapan, serta berani tampil ke depan pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru menginformasikan bahwa keberanian peserta didik merupakan salah satu aspek yang akan dinilai oleh guru.

- c. Memberikan motivasi kepada semua kelompok dengan memberitahukan bahwa kelompok yang semua anggota kelompoknya aktif atau saling kerjasama dalam menyelesaikan LKS, kelompok yang paling cepat menyelesaikan LKS, kelompok yang mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya, serta aktif dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain akan mendapat penghargaan berupa nilai.
- d. Memperbaiki bahasa soal yang mudah dimengerti oleh peserta didik dan memperbaiki bahasa pada prosedur kerja yang terdapat di dalam LKS untuk mempermudah jalannya percobaan.
- e. Melatih peserta didik dalam membuat soal yang tepat.

## 2. Hasil Analisis Deskriptif Siklus II

### a) Hasil Penilaian Sikap

Berdasarkan penilaian sikap siswa kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya dengan menggunakan strategi pembelajaran Kuis Tim setiap pertemuan maka didapatkan nilai rata-rata sikap peserta didik selama siklus II berlangsung yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

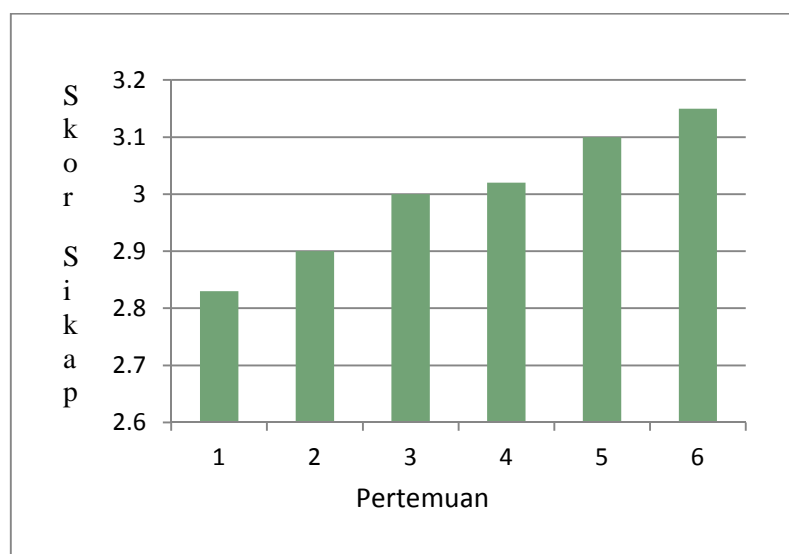
**Tabel 4.6 Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik pada Siklus II**

Pertemuan	Nilai Rata-rata Sikap		Kategori
	Skor	Nilai	
I	2,83	70,75	Cukup
II	2,90	72,50	Baik
III	3,00	75,00	Baik
IV	3,02	75,50	Baik
V	3,10	77,50	Baik
VI	3,15	78,75	Baik

Data Primer Terolah (2016)

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa skor rata-rata sikap peserta didik pada pertemuan pertama 2,83, pada pertemuan kedua skor rata-rata sikap peserta didik sama dengan 2,90, pada pertemuan ketiga skor rata-rata sikap peserta didik sama dengan 3,00, pada pertemuan keempat skor rata-rata sikap peserta didik sama dengan 3,02, pada pertemuan kelima skor rata-rata sikap peserta didik sama dengan 3,10, dan pada pertemuan keenam skor rata-rata sikap peserta didik sama dengan 3,15.

Skor kompetensi sikap yang dicapai peserta didik pada siklus II dapat pula disajikan dalam bentuk grafik seperti Gambar 4.4 berikut:



Data Primer Terolah (2016)

**Gambar 4.4 Skor Rata-rata Kompetensi Sikap Peserta Didik Pada Siklus II**

Terlihat pada Gambar 4.4 terjadi perkembangan sikap mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir selama siklus II berlangsung.

### b) Evaluasi siklus

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor tes hasil belajar fisika peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya setelah menggunakan strategi pembelajaran Kuis Tim pada peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya, maka diperoleh deskripsi skor hasil belajar fisika peserta didik yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Tes Siklus II**

No.	Statistik	Skor
1.	Subyek	32
2.	Nilai Ideal	100
3.	Nilai Tertinggi	100
4.	Nilai Terendah	52
5.	Rentang Nilai	48
6.	Nilai Rata-rata	77,75
7.	Standar deviasi	13,28
8.	Median	76
9.	Modus	84

Data Primer terolah (2016)

Dari Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar fisika setelah melakukan strategi pembelajaran Kuis Tim pada peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya adalah 77,75 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai peserta didik tersebut dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 52 dengan rentang skor 48

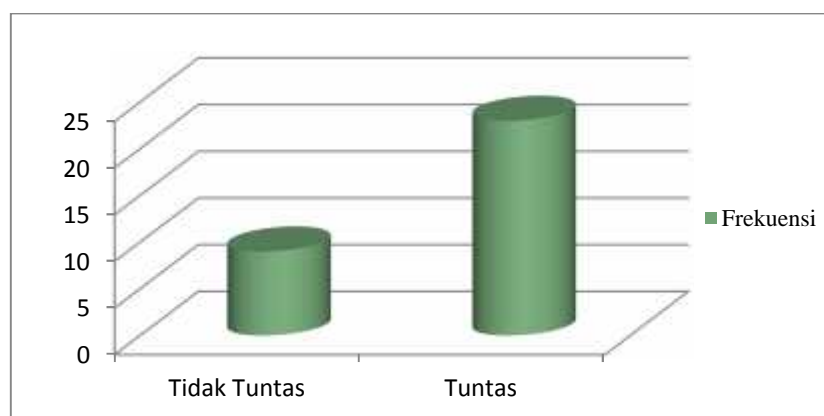
Skor hasil belajar fisika setelah dilaksanakan Siklus II dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Fisika pada Siklus II**

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 – 2,32	Tidak Tuntas	9	28,12
2,33 – 4,00	Tuntas	23	71,88
Jumlah		32	100

Data Primer Terolah (2016)

Dari Tabel 4.8 terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran fisika dengan menggunakan strategi pembelajaran Kuis Timpada siklus II adalah sebesar 71,88% atau 23 peserta didik dari 32 jumlah peserta didik berada dalam kategori tuntas, dan 28,12% atau 9 peserta didik dari 32 jumlah peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas.



Data Primer Terolah (2016)

**Gambar 4.5 Ketuntasan Belajar Fisika Siswa kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya pada Siklus II**

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fisika pada siklus II karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah. Gambar di atas terbukti bahwa peserta didik yang tuntas lebih besar dibandingkan yang tidak tuntas.

### c) Hasil Observasi Setiap Pertemuan

Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun untuk diisi sesuai dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi kegiatan Peserta didik pada Pembelajaran Siklus II**

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan						TES SIKULUS 2	%
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran.	29	28	30	30	31	31	93,22	
2	Peserta didik yang memperhatikan materi pada saat pembelajaran berlangsung.	27	26	27	28	28	30	86,47	
3	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain	2	2	3	2	3	3	7,81	
4	Peserta didik yang menanggapi saat guru menyampaikan motivasi.	22	21	24	23	24	26	72,92	
5	Peserta didik yang aktif dalam melakukan percobaan.	24	23	25	25	24	25	76,03	
6	Peserta didik yang meminta bimbingan pada saat melakukan percobaan dan mengisi LKS.	13	14	13	15	12	14	42,19	
7	Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain dengan benar	14	14	12	15	14	13	42,72	
8	Peserta didik yang menanggapi jawaban dari kelompok lain	16	18	18	19	21	20	50,53	

Data Primer Terolah (2016)

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada peserta didik yaitu:

- a. Persentase kehadiran peserta didik tergolong tinggi karena mulai pertemuan pertama sampai pertemuan keenam tes siklus I memiliki 93,22%.



- b. Perhatian peserta didik terhadap proses belajar mengajar terdapat peningkatan. Hal ini ditandai dengan menurunnya jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung dimulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir siklus I. Dimana pertemuan pertama dan kedua, dan keempat terdapat 2 peserta didik yang masih melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung, dan pertemuan ketiga kelima dan keenam terdapat 2 peserta didik yang masih melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang senantiasa memperhatikan materi pembelajaran sampai akhir pertemuan ada 26- 30 orang selama siklus I berlangsung. Hal ini menunjukkan 7,81% peserta didik yang memperhatikan materi selama siklus pertama berlangsung.
- c. Jumlah peserta didik yang menanggapi motivasi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama terdapat 22 peserta didik yang memberikan tanggapan, pada pertemuan kedua terdapat 21 orang yang menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru, 24 peserta didik pada pertemuan ketiga dan kelima, pertemuan keempat terdapat 23 peserta didik yang menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru . Pertemuan keenam terdapat 25 orang yang menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru, sehingga dapat terlihat persentasi sebesar 72,92% selama siklus II berlangsung.
- d. Jumlah peserta didik yang aktif dalam melakukan percobaan yaitu 24 peserta didik pada pertemuan pertama dan kelima, 23 peserta didik pada pertemuan kedua, 25 peserta didik pada pertemuan ketiga dan keenam, dan 24 peserta

didik pada pertemuan pertemuan kelima, sehingga dapat terlihat persentasi sebesar 76,03% selama siklus II berlangsung.

- e. Terdapat beberapa peserta didik meminta bimbingan guru pada saat melakukan percobaan dan mengisi LKS yaitu, 13 peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua, 14 siswa pada pertemuan ketiga dan keenam, 15 peserta didik pada pertemuan keempat, serta 13 peserta didik keenam, sehingga terlihat persentasi 42,19%.
- f. Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, 14 pada pertemuan pertama, kedua dan kelima, 12 peserta didik pada pertemuan ketiga, 15 peserta didik pada pertemuan keempat, 14 peserta didik pada pertemuan kelima dan 13 orang pada pertemuan keenam, Sehingga menunjukkan presentasi sebesar 42,72%.
- g. Peserta didik yang menanggapi jawaban dari kelompok lain, pada pertemuan pertama terdapat 16 peserta didik yang menanggapi jawaban dari kelompok lain, 18 peserta didik pada pertemuan kedua dan ketiga yang menanggapi jawaban dari kelompok lain, 19 peserta didik pada pertemuan keempat yang menanggapi jawaban dari kelompok lain, 21 peserta didik pada pertemuan kelima, dan 20 peserta didik pada pertemuan keenam yang menanggapi jawaban dari kelompok lain. Hal ini menunjukkan 50,53% peserta didik yang menanggapi jawaban dari kelompok lain.

#### d) Hasil Penilaian Psikomotor

Berdasarkan penilaian psikomotor peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya dengan menggunakan strategi pembelajaran Kuis Tim setiap pertemuan maka didapatkan nilai rata-rata peserta didik selama siklus II berlangsung yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

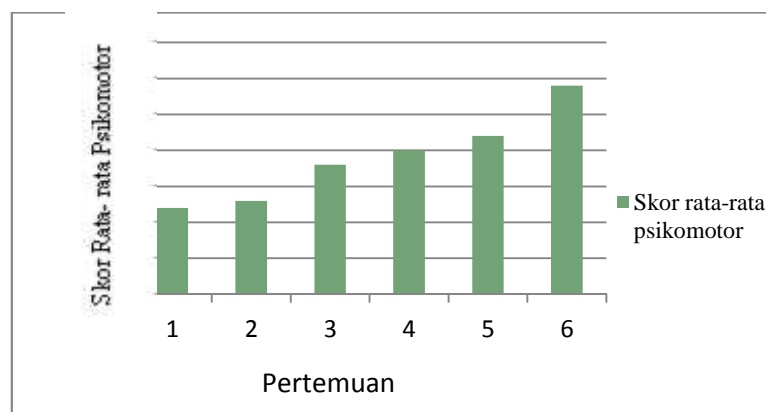
**Tabel 4.10 Hasil Penilaian Psikomotor Peserta Didik pada Siklus II**

Pertemuan	Skor Rata-rata Psikomotor		Kategori
	Skor	Nilai	
I	2,67	66,75	Baik
II	2,68	67,00	Baik
III	2,73	68,28	Baik
IV	2,75	68,91	Baik
V	2,77	69,69	Baik
VI	2,84	71,03	Baik

Data Primer Terolah (2016)

Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik pada pertemuan pertama 2,67, pada pertemuan kedua skor rata-rata peserta didik sama dengan 2,68, pada pertemuan ketiga skor rata-rata psikomotor peserta didik sama dengan 2,73, pada pertemuan keempat skor rata-rata psikomotor peserta didik sama dengan 2,75, pada pertemuan kelima skor rata-rata psikomotor peserta didik sama dengan 2,77, dan pada pertemuan keenam skor rata-rata psikomotor peserta didik sama dengan 2,84.

Skor kompetensi psikomotor yang dicapai peserta didik pada siklus I dapat pula disajikan dalam bentuk grafik seperti Gambar 4.6 berikut:



Data Primer Terolah (2016)

**Gambar 4.6 Skor Rata-rata Psikomotor Siklus II**

Terlihat pada Gambar 4.6 terjadi perkembangan psikomotor mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir selama siklus II berlangsung.

### 3. Refleksi Siklus II

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pada siklus II didapatkan hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Pada siklus II ini perhatian peserta didik dan keinginan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar semakin antusias.
- b) Sikap rasa ingin tahu terhadap materi jujur, teliti bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan, jujur dan terbuka kepada guru, serta keterampilan menggunakan alat, mengolah data dan memecahkan masalah yang semakin berkembang selama siklus II berlangsung.

- c) Dari hasil tes evaluasi II pada siklus II ini, peserta didik yang tuntas belajar 22 peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum tuntas belajar 10 peserta didik. Ketuntasan belajar individual sudah tercapai dengan melihat nilai rata-rata kelasnya 3,03 dimana standar kriteria ketuntasan minimalnya yaitu 3,00.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Bagian ini membahas mengenai keadaan kelas oleh peneliti saat melakukan penelitian, baik siklus I maupun siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I bahwa masih banyak peserta didik yang masih kebingungan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menemukan pemecahan masalah karena kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain perlu ditingkatkan.

Pembahasan ini mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor pada siswa kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya dengan strategi pembelajaran Kuis Tim pada pokok bahasan energi dalam sistem kehidupan.

Berdasarkan analisis data dan hasil tes siklus pada akhir pembelajaran, hasil belajar fisika kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kuis tim. Jumlah peserta didik yang diteliti sebanyak 32 peserta didik.

Dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor dapat dikelompokkan berdasarkan Tabel 4.11

No	Peserta Didik	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
1	2	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2	1	Sangat baik	Sangat baik	Baik
3	3	Sangat baik	Baik	Sangat baik
4	10	Baik	Baik	Baik
5	1	Baik	Baik	Cukup
6	1	Baik	Cukup	Baik
7	1	Baik	Cukup	Cukup
8	7	Cukup	Cukup	Cukup
9	1	Kurang	Cukup	Cukup
10	5	Kurang	Cukup	Kurang

**Tabel 4.11. Pengelompokan hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.**

Dari Tabel 4.11 ada 2 peserta didik yang mendapat nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sangat baik, hal ini terlihat bahwa peserta didik ini senantiasa memperhatikan mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu menanggapi saat guru menyampaikan motivasi, aktif dalam melakukan berdiskusi, meminta bimbingan pada saat mengerjakan LKS, menanggapi presentase kelompok lain, aktif dalam menjawab pertanyaan, serta aktif dalam menanggapi jawaban dari kelompok lain. Dari keaktifanya selama proses pembelajaran kedua peserta didik ini mendapat nilai yang sangat baik. Ada 1 orang peserta didik yang mendapat nilai sikap dan pengetahuan sangat baik, tetapi nilai psikomotornya baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ini senantiasa memperhatikan mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu menanggapi saat guru menyampaikan motivasi, aktif dalam melakukan diskusi, meminta bimbingan pada saat mengerjakan LKS, menanggapi

jawaban dari kelompok lain tetapi hanya pengolahan datanya yang sedikit keliru. Ada 3 peserta didik yang mendapat nilai sikap dan keterampilan sangat baik, tetapi nilai pengetahuannya baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ini memperhatikan mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu menanggapi saat guru menyampaikan motivasi, aktif dalam melakukan percobaan, meminta bimbingan pada saat mengerjakan LKS, menanggapi presentase kelompok lain, aktif dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain, tetapi pada saat tes siklus akhir siswa ini ada sedikit keliru dalam mengisi soal. 10 peserta didik yang mendapat nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan baik, karena peserta didik ini memperhatikan pelajaran mulai awal sampai akhir pembelajaran, aktif dalam kerja kelompok, tetapi belum aktif dalam menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain. Peserta didik ini tidak terlalu berani meminta bimbingan pada saat melakukan LKS. 1 peserta didik yang mendapat nilai sikap dan dan pengetahuan baik, tetapi nilai sikapnya cukup. Hal ini ditandai dengan memperhatikan pelajaran mulai awal sampai akhir pembelajaran, aktif dalam kerja kelompok tetapi belum aktif dalam menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain. Hal ini menunjukkan juga bahwa nilai hasil tes mendapat nilai yang baik. Ada 1 peserta didik yang mendapat nilai sikap dan keterampilan baik, tetapi nilai pengetahuannya cukup. Peserta didik ini memperhatikan pelajaran mulai awal sampai akhir pembelajaran, aktif dalam kerja kelompok, tetapi belum aktif dalam menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain tetapi selalu ribut. Peserta didik ini cepat lupa dengan pelajaran sehingga pada saat tes akhir peserta didik ini mendapat nilai

yang cukup. 1 peserta didik yang mendapat nilai sikap baik tetapi nilai pengetahuan dan keterampilannya cukup. Peserta didik ini selalu memperhatikan materi pembelajaran dari awal sampai akhir, tetapi malu untuk meminta bimbingan pada saat pratikum. 7 peserta didik yang mendapat nilai sikap, pengetahuan dan psikomotor cukup baik. Peserta didik ini cenderung pendiam, hanya memperhatikan saja tetapi tidak aktif dalam kerja kelompok terutama menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Ada 1 peserta didik yang mendapat nilai sikap kurang tetapi nilai pengetahuan dan keterampilan cukup baik. Peserta didik ini selalu menggagu temanya tetapi pada saat melakukan pratikum sedikit aktif walaupun tidak bisa mengolah data. 5 peserta didik yang mendapat nilai sikap dan psikomotor kurang, tetapi nilai pengetahuannya cukup. Peserta didik selalu melakukan kegiatan lain pada proses pembelajaran berlangsung.

Dari refleksi pelaksanaan siklus pertama diperoleh gambaran bahwa Adanya peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan disebabkan karena pada saat pembelajaran peserta didik tersebut kurang memperhatikan materi yang disampaikan, kurang aktif dalam kerja kelompok, tidak bisa memahami pertanyaan dari temanya. Dengan demikian perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus pertama perlu diulang agar kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, bekerjasama dapat ditumbuhkembangkan dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Selanjutnya dari hasil refleksi selama pengamatan pada siklus kedua peserta didik dalam bekerja kelompok sudah terlihat kompak, ditandai dengan adanya pembagian kelompok dalam menyelesaikan masalah dan juga terlihat



bersemangat dalam melakukan penemuan sehingga ada beberapa kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan diskusi kelompok dapat dikatakan semua kelompok sudah tergolong aktif bahkan ada yang sangat aktif. Oleh karena itu, berdasarkan lembar observasi pada siklus II ini diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dari siklus I sampai II ternyata pembelajaran yang menggunakan strategi Kuis Tim menjadikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan keaktifan peserta didik dapat ditumbuhkembangkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran strategi Kuis Tim pada proses belajar mengajar maka peserta didik lebih termotivasi karena materi yang disajikan tidak langsung disampaikan oleh guru. Peserta didik yang mengkonstruksi sendiri materi yang akan dipelajari kemudian bertanya kepada temanya. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik seperlunya, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

Pada siklus II peserta didik dituntut lebih aktif dimana pengetahuan yang mereka peroleh merupakan hasil dari mereka sendiri dengan bimbingan dari guru sehingga pengetahuan tersebut akan membekas lebih lama dipikiran mereka. Siswa merasa tertarik dengan masalah yang harus diselesaikan dalam evaluasi sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Selain itu, materi yang didapatkan menjadi pengetahuan yang melekat dalam jangka waktu yang tidak singkat karena diperoleh dari hasil penemuan siswa sendiri dengan sedikit bimbingan dari guru.

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator kinerja dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Hasil analisis dekskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas VII<sub>A</sub> SMP Makassar Mulya yang diajar dengan Pembelajaran yang menggunakan strategi Kuis Tim bisa dikategorikan tinggi. Guru yang berfungsi sebagai tenaga pengajar dalam kelas harus mampu mencermati dan memahami siswa tentang metode dan teknik apa yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar dan tak lepas dari kondisi sekolah, peran guru sebagai fasilitator, moderator, atau evaluator sementara peserta didik berfikir, mengkomunikasikan, melatih nuansa demokrasi dengan menghargai pendapat orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2007:10), menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang sangat berarti. Kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *kuis tim* mengalami kenaikan rerata. Hal ini dibuktikan dari data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen yang diuji *t*.